

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Burung Garuda dalam sejarahnya merupakan makhluk mitologi yang banyak dimunculkan dalam ajaran agama Hindu dan Buddha. Dalam legenda agama Hindu, Garuda diyakini sebagai hewan tunggangan Dewa Wisnu. Garuda digambarkan berupa seekor burung bersayap merah yang memiliki badan berwarna emas dan berwajah manusia namun memiliki paruh elang dan bermahkota. Garuda sendiri memiliki banyak julukan dan nama, seperti: *Amritaharana*, *Gaganeswara*, *Nagantaka*, *Suparna*, *Veda atma*, *Vishnuratha*, dan lain sebagainya. (Warrier, 2014:259-260)

Diceritakan dalam *Mahabharata* (2003), Garuda merupakan anak dari guru nan bijaksana bernama *Resi Kasyapa* dengan istrinya *Winata*. Seorang istri yang lain dari *Kasyapa* bernama *Kadru*, Karena kecemburuannya kemudian menantang *Winata* untuk bertaruh dengan hukuman yang kalah akan menjadi budak yang menang seumur hidupnya. Dengan cara licik, akhirnya *Kadru* memenangkan taruhan. Garuda yang mengetahui hal itu merasa sangat marah dan terjadilah pertempuran antara Garuda dan para *Naga*, yang merupakan anak-anak dari *Kadru*. Hingga akhirnya pertempuran diselesaikan dan Garuda harus membawakan air suci *amrta sari* yang dapat memberikan keabadian kepada para *Naga*. Dalam perjalanannya, Garuda bertemu Dewa *Wisnu* yang bersedia memberikan air suci tersebut asalkan bersedia untuk menjadi tunggangan Dewa *Wisnu*. Garuda yang menyanggupi hal tersebut pun akhirnya berhasil mendapatkan air suci tersebut dan menyelamatkan ibunya.

Kisah mengenai kegigihan Garuda dalam membebaskan ibundanya dari perbudakan inilah yang membuat Garuda diadopsi secara filosofis dan dijadikan simbolisasi lambang negara Indonesia. Lambang negara Indonesia adalah Garuda Pancasila, merupakan usulan oleh Sultan Hamid II melalui sebuah sayembara pada tahun 1950 yang diadakan untuk menentukan lambang negara Indonesia yang belum memiliki lambang selama 5 tahun merdeka. Bentuk Garuda diusulkan karena Garuda melambangkan kebajikan, pengetahuan, kekuatan, keberanian, kesetiaan, dan disiplin.

Penggunaan simbol Garuda selain sebagai lambang negara Indonesia, juga dipakai sebagai simbolisasi di beberapa negara di Asia, seperti negara Thailand, dan Mongolia. Negara Thailand menggunakan simbol Garuda sebagai lambang negara dengan mengambil

bentuk makhluk menyerupai manusia dengan kulit berwarna merah dengan wajah, sayap, kaki, dan ekor elang seperti wujudnya pada legenda Hindu. Negara Mongolia menggunakan simbol garuda sebagai simbol untuk Ibukota Mongolia, yaitu Ulan Bator, dan dinamakan sebagai Khangarid.



Gambar I.1 Lambang negara Thailand

Sumber: < https://en.wikipedia.org/wiki/File:Garuda_Emblem_of_Thailand.svg>

Sumber: < https://en.wikipedia.org/wiki/File:Mn_coa_ulaanbaatar.png>



Gambar I.2 Khangarid

Garuda pun turut dimunculkan dalam media komik. Komik merupakan media visual berupa gambar-gambar yang berdekatan dalam urutan tertentu (McCloud 1993). Salah satu komik Indonesia yang terkenal akan tokoh Garuda-nya adalah komik *Garudayana*. Dalam komik ini, Garuda digambarkan sebagai seekor burung kecil yang menjadi kuat ketika berubah wujud. Komik *Garudayana* merupakan serial komik yang dikarang oleh Is Yuniarto komikus Indonesia kelahiran Surabaya yang diterbitkan oleh Mizan sejak tahun 2009 hingga saat ini sudah mencapai 7 volume. Saat ini *Garudayana* menjadi salah satu komik Indonesia yang dikenal hingga mancanegara dan bahkan sudah diterbitkan di Jepang.

Garudayana bercerita mengenai kisah Kinara sang pemburu harta karun dan Garuda kecil yang ia temukan dalam perburuannya. Kisah ini mengambil setting dalam dunia pewayangan *Arcapada* dalam kisah *Mahabharata*. Dalam perjalanannya, Kinara dan Garuda bertemu dengan berbagai tokoh dalam dunia perwayangan tersebut, seperti *Gatotkaca*, *Arjuna*, *Petruk*, *Semar*, dan *Gareng*. Dalam penggunaan karakter dalam komik tersebut, Garuda digambarkan sebagai sebuah sosok yang misterius dan pemberani. Merupakan sosok yang mencerminkan keadilan dan kebenaran. Makna yang sama juga diterapkan dalam pemakaian Garuda sebagai lambang negara Pancasila.



Gambar 1.3. Kover komik Garudayana di Jepang

Sumber: akcdn.detik.net.id

Analisis semiotika karakter Garuda ini akan dikaji dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes (1915-1980) melalui pendekatan semiotika konotatif. Semiotika merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai tanda atau simbol dan maknanya (Budiman, 2011). Teori semiotika konotatif Barthes merupakan konsep semiotika yang menggunakan pemaknaan yang dikaitkan dengan budaya, pengetahuan, dan sejarah sehingga memunculkan perbedaan persepsi dalam memaknainya (Barthes, 2012). Penelitian ini diharapkan dapat semakin mengungkap secara lebih dalam makna dari karakter Garuda dalam komik Garudayana dan hubungannya dengan simbol Garuda yang ada.

1.2. Identifikasi Masalah

Simbol Garuda dipakai sebagai lambang negara, membuat Garuda menjadi sebuah sosok yang cukup penting untuk dikaji lebih dalam. Garuda telah dipakai dalam beberapa media cetak, yang salah satunya adalah komik. Maka dari itu penulis hendak mengkaji mengenai semiotika karakter garuda dalam komik modern Indonesia Garudayana untuk memperluas wawasan mengenai garuda.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh bentuk visual dan fisik karakter Garu dalam komik garudayana pada edisi pertama.

I.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana makna semiotika konotatif dan denotatif pada karakter Garuda dalam karya komik Indonesia Garudayana?

I.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna semiotika pada karakter Garuda dalam komik Garudayana.

I.6. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat dari penelitian ini adalah:

I.6.1. Untuk Kepentingan Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang berniat membahas mengenai semiotika.

I.6.2. Untuk Kepentingan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber informasi dalam pengkajian lebih lanjut mengenai burung Garuda, maupun dalam menciptakan sebuah karakter yang juga didasarkan pada Garuda.

I.6.3. Untuk Masyarakat

Melalui kajian ini sebagai sumber informasi, diharapkan dapat memperdalam pengetahuan masyarakat mengenai makna dari simbolisasi burung Garuda yang sering digunakan dalam media-media modern.

I.6.4. Untuk DKV

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa DKV ataupun penelitian yang hendak membahas mengenai simbol dan makna dalam semiotika.

I.7. Metode Penelitian

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

i. Metode Kualitatif Deskriptif

Penulis melakukan penelitian dengan menjelaskan secara deskriptif mengenai karakter Garuda. Penjelasan deskriptif mengenai karakter Garuda ini dilihat melalui berbagai aspek seperti, visual garuda, sifat, ekspresi, dan lingkungan dalam cerita.

ii. Analisis Data Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah kondisi secara sistematis dan akurat. Melalui teori-teori yang telah didapatkan dan hasil pengamatan, didapatkan permasalahan yang dapat dikaji dan dianalisis secara mendalam untuk mengkaji karakter Garuda secara kualitatif.

iii. Studi Literatur

Metode penelitian yang menggunakan buku referensi dan literatur yang berkaitan dengan bahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

I.8. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan Tugas Akhir, penulis membuat sistematika dalam 5 Bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab II Tinjauan Umum

Berisi kerangka berpikir, landasan teori, kajian pustaka, dan studi komparasi. Menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam menganalisis data yang telah didapatkan.

Bab III Hasil Penelitian

Bab ini berisi mengenai hasil-hasil penelitian yang mencakup data verbal maupun data visual dari berbagai sumber data untuk kemudian dibahas pada bab selanjutnya.

Bab IV Pembahasan

Bab ini berisi kajian penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab V Penutup

Berisi hasil kesimpulan dari penelitian berdasarkan data-data yang ada dan dibandingkan dengan analisa awal dan saran-saran selama penelitian.

